

Emanuel Leto Ati

by UNITRI Press

Submission date: 01-Jun-2022 01:18AM (UTC-0400)

Submission ID: 1841026394

File name: Emanuel_Leto_Ati.docx (98.89K)

Word count: 1534

Character count: 10331

**PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBHUWANA
TUNGGADEWI MALANG DALAM MENYIKAPI BERITA *HOAX*
TENTANG VAKSINASI COVID-19 DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK***

2
SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh:

EMANUEL LETO ATI

NIM.2017230020

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2022

Ringkasan

Penelitian ini mengevaluasi tanggapan mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi di Facebook terhadap informasi palsu terkait vaksin Covid-19. Perilaku dalam menanggapi *hoax* melibatkan komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tindakan (perilaku) (psikomotor). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi menanggapi informasi palsu terkait imunisasi Covid-19 di Facebook. Studi ini penting karena penulis dapat mengidentifikasi tiga jenis perilaku siswa yang termanifestasi dalam menanggapi informasi palsu tentang vaksin Covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori: data primer (hasil wawancara dari informan) dan data sekunder (referensi penelitian). Informan penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang yang sudah dan belum mendapatkan vaksinasi Covid-19. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dan pendekatan dokumentasi. Proses analisis data meliputi tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan ketiga bagian perilaku tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang sangat baik dan sesuai. Ada tiga bagian perilaku: bagian kognitif, bagian emosional, dan bagian fisik. Berdasarkan temuan penelitian, jelas bahwa setiap bagian memiliki sebab dan akibat.

Kata Kunci: perilaku, berita *hoax*, vaksinasi covid-19, media sosial

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus 2019 (Covid-19) saat ini menjadi pandemi di seluruh dunia. Semuanya berawal di Wuhan, China, pada 31 Desember 2019, ketika Kantor Perwakilan Nasional China WHO melaporkan kasus pneumonia dengan penyebab yang tidak diketahui. Pada 7 Januari 2020, China mulai mengira bahwa virus jenis baru (Coronavirus/Covid-19) menyebabkan pneumonia. Covid-19 menjadi masalah serius di seluruh dunia saat ini, baik karena jumlah orang yang terinfeksi maupun jumlah orang yang terinfeksi. Jumlah kematian terus meningkat. Karena virus mudah sekali menyebar terutama melalui pernafasan (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020).

Indonesia juga telah menyaksikan penyebaran virus Covid-19. Covid-19 telah mengkonfirmasi bahwa Indonesia adalah salah satu negara. Covid-19 pertama kali terlihat di Indonesia pada 2 Maret 2020. Sejak kasus itu muncul, setiap hari di Indonesia kasus Covid-19 semakin banyak. Hingga 13 Juli 2021, ada 2.615.529 kasus Covid-19 di Indonesia, dan 68.219 orang meninggal (2,6 persen). Indonesia memiliki kasus Covid-19 terbanyak di Asia Tenggara, berdasarkan jumlah kasus (Kemenkes RI, 2020b).

Situasi seperti itu berdampak langsung pada semua lapisan masyarakat dan semua bidang. Jadi, aturan kesehatan sudah mulai dipatuhi dalam segala aktivitas termasuk 3M, seperti pakai masker, cuci tangan, dan menjauhi keramaian. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan risiko penularan Covid-19 adalah dengan menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, ada pembatasan aktivitas sosial masyarakat hingga lockdown diberlakukan, yang dapat memperlambat semua aktivitas masyarakat.

Meski begitu, masih banyak masyarakat yang tidak menganggap serius virus ini dan tidak mengikuti protokol kesehatan yang telah disepakati. Sehingga perlu dilakukan langkah efektif lain untuk menghentikan penyebaran virus tersebut, seperti upaya vaksinasi (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020).

³ Vaksin Covid-19 merupakan salah satu cara pemerintah memerangi dan menangani Covid-19 di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Tujuan dari vaksin Covid-19 adalah untuk menghentikan penyebaran penyakit, melindungi masyarakat dari Covid-19, dan mengurangi jumlah kasus Covid-19. Hal ini dilakukan untuk melindungi masyarakat dan perekonomian (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020). Namun, masih banyak kelompok masyarakat, terutama kelompok pelajar, yang tidak mau divaksinasi. Ada banyak alasan mengapa seseorang mungkin tidak ingin divaksinasi, seperti masalah kesehatan pribadi atau kekhawatiran tentang jumlah kematian yang disebabkan oleh vaksin yang meningkat. Menurut kompas.com, 33% orang Indonesia menolak vaksin Covid-19. Warga Indonesia yang menolak adalah lulusan perguruan tinggi (D-4 dan S-1). Penolakan tersebut diduga karena banyak masyarakat Indonesia yang mendengar *hoax* tentang vaksin Covid-19. Orang-orang tidak mau mendapatkan vaksin Covid-19 karena beberapa alasan, antara lain karena tidak percaya virus, tidak cukup tahu tentang vaksin, memiliki keyakinan yang kuat, dan dipengaruhi oleh virus. lingkungannya (Sari, 2021; Qorib, dkk, 2021).

Masyarakat tidak yakin dengan vaksin tersebut karena pembuatannya hanya sekitar satu tahun, dibandingkan dengan vaksin lain yang membutuhkan waktu lama (Nurislamingsih, 2020). Hal ini membuat masyarakat khususnya mahasiswa khawatir akan efek samping dan efek dari mendapatkan vaksin (Pranita, 2020). Juga, pertumbuhan Internet dan informasi terbaru mendukung ini. Penyebaran *hoax* atau hoaks tentang vaksin Covid-19 bisa membuat pelajar semakin khawatir.

Orang sering menyebut *hoax* sebagai berita palsu. Kata “*hoax*” berasal dari kata “*hoax*” yang sering digunakan oleh masyarakat khususnya mahasiswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online edisi 2016, *hoax* berarti *hoax*. Artinya, dapat ditunjukkan bahwa cerita itu palsu dan dibuat dengan sengaja untuk menakut-nakuti orang. Banyak beredar *hoax* di internet, seperti Vaksin Covid-19 dengan Magnetic Microchip, Vaksin Rekayasa Genetika Covid-19, Vaksin Covid-19 mempercepat kematian, vaksinasi penyebab Covid-19 jenis baru, dan orang yang mendapat vaksin Covid-19 pertama dari Pfizer meninggal (Rokom, 2021).

¹¹ Sebuah survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih mempercayai informasi yang dibagikan di media sosial atau online daripada informasi resmi dari situs web pemerintah. 1.670 orang mengambil bagian dalam survei. Berdasarkan hasil, sebanyak 76% orang yang menjawab survei mempercayai berita palsu yang disebarakan melalui media sosial

atau online. Orang bertindak seperti itu karena media sosial dan media online lainnya sering digunakan oleh publik untuk menyebarkan informasi dengan cepat (Burhan, 2020).

Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk menghentikan *hoax*, seperti Revisi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) Pasal 45 Tentang Ketentuan Pidana, yang mengatakan bahwa “setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 ayat (1) atau ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama enam (enam) tahun dan/atau denda paling banyak satu miliar rupiah” (kemenkeu.go.id, 2015). Tujuan artikel ini adalah untuk menangani orang-orang yang menyebarkan informasi palsu dan menyakitkan di internet. Selain itu, pemerintah berusaha memblokir situs atau akun yang menyebarkan informasi palsu (Rahadi, 2017).

Kesehatan mental seseorang bisa terganggu dengan maraknya *hoax*, terutama di kalangan pelajar. Jajak pendapat yang dilakukan Lingkaran Survei Indonesia (LSI) menunjukkan bahwa 75 persen masyarakat khawatir dengan maraknya *hoax* (Sukmana, 2018). Berdasarkan hal tersebut, nampaknya *hoax*, khususnya tentang vaksin Covid-19, dapat merugikan kesehatan mental seseorang. Tidak dapat disangkal bahwa berita palsu menyebar lebih cepat daripada berita asli.

Ketika berita menyebar di kalangan siswa tentang vaksin palsu Covid-19, para peneliti ingin mengetahui bagaimana reaksi siswa terhadap berita tersebut. Perilaku adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan seseorang tentang suatu situasi yang relatif tetap dan menentukan bagaimana ia bertindak berdasarkan pilihannya (Azwar, 2018:7). Ketika seseorang bertindak positif terhadap suatu objek maka respon yang ditunjukkan adalah positif (mendukung), dan ketika seseorang bertindak negatif terhadap suatu objek maka respon yang ditunjukkan adalah negatif (menolak). Perilaku itu sendiri memiliki tiga bagian: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif mengacu pada apa yang diketahui seseorang tentang sesuatu. Perilaku afektif seseorang adalah bagaimana perasaan mereka tentang sesuatu, sedangkan perilaku psikomotor adalah apa yang mereka lakukan dalam menanggapi sesuatu.

Cara seseorang berpikir adalah salah satu alasan mengapa mereka percaya berita *hoax*. Myers (2014:45) mengatakan bahwa kebanyakan orang tidak mencari informasi yang bertentangan dengan apa yang sudah mereka pikirkan. Jadi, orang cenderung percaya *hoax* karena tidak mau tahu kebenarannya. Seberapa buruk seseorang jatuh pada berita palsu tergantung pada seberapa baik mereka dapat berpikir kritis dan mengevaluasi berita yang mereka dengar (Respati, 2017).

Siswa harus memiliki keterampilan berpikir kritis ini. Perguruan tinggi merupakan tempat dimana mahasiswa dapat tumbuh dan menjadi lebih cerdas, terutama dalam penalaran moral dan berpikir kritis (Feldman dan Papalia, 2014:18). Selain itu, rata-rata usia siswa antara 18 hingga 22 tahun telah memasuki tahap operasional formal, memiliki pemikiran yang lebih logis, dan mengetahui lebih banyak dari rata-rata remaja. Sehingga diharapkan mahasiswa dapat lebih merespon *hoax* tentang vaksin Covid-19.

Siswa yang berbeda bereaksi sangat berbeda terhadap *hoax* sekarang. Salah satu mahasiswa Bandung yang khawatir dengan berita bohong membuat program bernama *Hoax Analyzer* untuk mengecek kebenaran suatu informasi (Agung, 2017). Di sisi lain, beberapa mahasiswa menyebarkan berita bohong di media sosial agar teman-teman mahasiswa mempercayainya (Yulianto, 2018). Apa yang telah dikatakan menunjukkan betapa pentingnya untuk mengetahui bagaimana siswa bereaksi terhadap vaksin Covid-19 setelah mendengar berita palsu di Facebook dan situs media sosial lainnya. Oleh karena itu, Peneliti mengangkat judul penelitian, yaitu “Perilaku mahasiswa universitas tribhuwana tunggadewi malang dalam menyikapi berita *hoax* tentang vaksinasi covid-19 di media sosial facebook”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku mahasiswa universitas tribhuwana tunggadewi malang dalam menyikapi berita *hoax* tentang vaksinasi covid-19 di media sosial facebook?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi-Malang dalam menyikapi vaksinasi covid-19 setelah menerima berita *hoax* di media sosial Facebook.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau membantu ilmu pengetahuan dengan memberikan gambaran bagaimana mahasiswa menyikapi berita *hoax* tentang vaksinasi Covid-19 di situs media sosial seperti Facebook.

10
a. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

18
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menjadi pandangan untuk mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang.

1. Bagi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

9
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam menyikapi berita *hoax* yang menyebar di kalangan masyarakat, khususnya tentang vaksin Covid-19.

1. Bagi Pihak Universitas

25
24
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, khususnya mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi.

Emanuel Leto Ati

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id Internet Source	3%
2	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	nasional.kompas.com Internet Source	1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
9	id.scribd.com Internet Source	1%

10	repository.usu.ac.id Internet Source	1 %
11	www.kompasiana.com Internet Source	1 %
12	Wahyuni Arumsari, Rani Tiara Desty, Wahyu Eko Giri Kusumo. "Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang", Indonesian Journal of Health Community, 2021 Publication	1 %
13	Desinta Wahyu Kusumawardani. "Menjaga Pintu Gerbang Negara Melalui Pembatasan Kunjungan Warga Negara Asing Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19", Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum, 2020 Publication	1 %
14	mafiadoc.com Internet Source	1 %
15	repository.upi.edu Internet Source	1 %
16	id.china-embassy.org Internet Source	1 %
17	jabar.tribunnews.com Internet Source	1 %
18	repository.usu.ac.id Internet Source	1 %

19	www.indopositive.org Internet Source	1 %
20	core.ac.uk Internet Source	<1 %
21	dokumen.pub Internet Source	<1 %
22	journal.lspr.edu Internet Source	<1 %
23	moam.info Internet Source	<1 %
24	rarazarary.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
26	stikeshamzar.ac.id Internet Source	<1 %
27	Moh. Musfiq Arifqi. "Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2021 Publication	<1 %

Exclude bibliography On